

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan dengan *Actor's Part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.¹

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.² Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu wujud perilaku yang di harapkan dalam kerangka sosial tertentu atau suatu wujud dari pelaksana orang tua dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

¹ Marcelino Sumolang, "Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat", *Jurnal* 2, no. 4, (2013): 4.

² Selfia S Rumbewas, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi", *Jurnal EduMatSains* 2, no.2 (2018): 202.

³ Syaron Brigitte Lantaeda, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 048, (2017): 2.

Sedangkan Orang tua merupakan salah satu proses yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Pasangan tersebut terdiri dari ayah dan ibu, yang akan memberikan contoh, bimbingan, arahan, nasehat dan sikap yang baik kepada anaknya.⁴ Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan.⁵

Orang tua adalah Orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Orang tua memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Semua aktivitas orang tua selalu dipantau dan dijadikan contoh oleh anak baik dari perilaku atau kebiasaan orang tua yang baik maupun yang buruk, secara sengaja atau tidak disengaja anak akan mudah meniru baik dari apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi teladan dan panutan yang baik bagi anak.⁷

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan

⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), 16.

⁵ Zakiah Drajad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 35 dikutip dalam Nikmah, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*, (Palangka Raya: Skripsi IAIN Palangka Raya, 2016), 15.

⁶ Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 187-197.

⁷ Dina Novita, Dkk, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah 1*, no.1, (2016): 24.

orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insan (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.⁸

Berdasarkan uraian diatas maka maksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya

Jadi, peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang peran orang tua terhadap pendidikan karakter siswa kelas VII A pada masa pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021 di MTs, Pesantren Sabilil Muttaqien Randublatung, Kabupaten Blora.

⁸ Selfia S Rumbewas, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi", *Jurnal EduMatSains*, 203.

b. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:⁹

1) Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya.

2) Menjalinkan komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga.

3) Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan

⁹ Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang *Androgynius* Melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1, (2012): 109-110.

dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak menangkap maknanya.

4) Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

5) Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (*internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

6) Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk peran orang tua diantaranya yaitu mendampingi anak, menjalin komunikasi dengan anak, memberikan kesempatan kepada anak, mengawasi anak, mendorong atau memberikan motivasi kepada anak,

serta mengarahkan anak dalam proses perkembangannya. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Dengan demikian, diharapkan anak dapat menjadi pribadi yang baik didalam keluarga dan masyarakat.

c. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidaklah ringan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengasuh anak-anaknya, menjadikan mereka sebagai orang yang utama, dan melindungi mereka dari segala bentuk penderitaan dalam kehidupan dunia maupun akhirat.¹⁰

Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar kepada anaknya. Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S An-nissa: 9.

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”¹¹.

Secara garis besar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah:

- 1) Menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah

¹⁰ Mohammed Roesli, Dkk, “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, no. 2, (2018): 338.

¹¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, *Al-Qur`an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), 78.

- 2) Mendidik anak dengan cara yang baik
- 3) Berikap dermawan kepada anak
- 4) Tidak membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam hal kasih sayang dan pemberian harta
- 5) Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak
- 6) Mewaspadai segala sesuatu yang mungkin mempengaruhi pembentukan dan pembinaan anak
- 7) Tidak menyumpai anak.
- 8) Menanamkan akhlak mulia kepada anak.¹²

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat.

d. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. UU tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu:

- 1) Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak
- 2) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya
- 3) Mencegah anak menikah pada usia dini
- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.

Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, ketentuan-ketentuan perihal hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, pada pasal 45 ayat 1 mengatakan bahwa: “Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-

¹² Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan karakter Anak,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5, no. 1, (2011): 79.

baiknya”. Secara garis besar hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu Kepala keluarga ialah orang tua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya.¹³

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan kewajiban yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai kewajiban memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya berkewajiban atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Sehingga penanaman sikap dan nilai hidup yang diberikan kepada anak dapat memunculkan pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian anak.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak

Orang tua merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila orang tua gagal dalam melakukan pendidikan karakter untuk anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain diluar keluarga untuk memperbaikinya. Beberapa kesalahan paham orang tua dalam mendidik anaknya akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak dan berujung pada pembentukan kepribadiannya, yaitu:¹⁴

- 1) Kurangnya ekspresi emosional verbal dan fisik.
- 2) Tidak cukup waktu untuk menemani anak.
- 3) Bahasa kasar, seperti menyindir, meremehkan anak, dan mengumpat. Bersikap kasar secara fisik,

¹³ Ngalm Purwanto, Ilmu Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 32 dikutip dalam Nikmah, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*, (Palangka Raya: Skripsi IAIN Palangka Raya, 2016), 19.

¹⁴ Ni Wayan Suarmini, “Keluarga Sebagai Wahana Pertama Dan Utama Pendidikan Karakter Anak” *Jurnal Sosial Humaniora* 7, no. 1, (2014): 132-133.

misalnya memukul, mencubit, dan memberikan hukuman badan lainnya.

- 4) Terlalu memaksa anak untuk menguasai kemampuan kognitif secara dini.
- 5) Tidak menanamkan "*good character*" kepada anak.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari kesalahan yang dilakukan oleh orang tua seperti di atas, akan menghasilkan anak-anak yang mempunyai kepribadian bermasalah atau mempunyai kecerdasan emosi rendah.¹⁵

- 1) Anak menjadi acuh tak acuh, tidak butuh orang lain, dan tidak dapat menerima persahabatan. Karena sejak kecil mengalami kemarahan, rasa tidak percaya, dan gangguan emosi negatif lainnya. Ketika dewasa ia akan menolak dukungan, simpati, cinta dan respons positif lainnya dari orang di sekitarnya. Ia kelihatan sangat mandiri, tetapi tidak hangat dan tidak disenangi oleh orang lain.
- 2) Secara emosional tidak responsif, dimana anak yang ditolak akan tidak mampu memberikan cinta kepada orang lain.
- 3) Bahasa kasar, seperti menyindir, meremehkan anak, dan mengumpat.
- 4) Berperilaku agresif, yaitu selalu ingin menyakiti orang baik secara verbal maupun fisik.
- 5) Menjadi minder, merasa diri tidak berharga dan berguna.
- 6) Selalu berpandangan negatif pada lingkungan sekitarnya, seperti rasa tidak aman, khawatir, minder, curiga dengan orang lain, dan merasa orang lain sedang mengkritiknya.
- 7) Ketidakstabilan emosional, yaitu tidak toleran atau tidak tahan terhadap stress, mudah tersinggung, mudah marah, dan sifat yang tidak dapat diprediksi oleh orang lain.
- 8) Keseimbangan antara perkembangan emosional dan intelektual. Dampak negatif lainnya dapat berupa

¹⁵ Ni Wayan Suarmini, "Keluarga Sebagai Wahana Pertama Dan Utama Pendidikan Karakter Anak": 133-134.

mogok belajar, dan bahkan dapat memicu kenakalan remaja, tawuran, dan lainnya.

Orang tua yang tidak memberikan rasa aman dan terlalu menekan anak, akan membuat anak merasa tidak dekat, dan tidak menjadikan orang tuannya sebagai "role model". Anak akan lebih percaya kepada "peer group"-nya sehingga mudah terpengaruh dengan pergaulan negatif.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan berarti mengacu pada proses mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri manusia agar dapat tumbuh dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membantu manusia untuk menjadi cepat tanggap dan pintar sekaligus menjadi manusia yang berkarakter baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak, sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, berwatak.¹⁶

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.¹⁷

Para ahli pendidikan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan moral yang mencakup aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Menurut Thomas Lickona, pendidikan

¹⁶ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta`dib* 9, no.1, (2016): 121-122.

¹⁷ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 28.

karakter tidak akan efektif tanpa ketiga aspek tersebut.

- 2) Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru, untuk mempengaruhi karakter siswa, seperti mengajarkan perilaku yang baik, bagaimana guru berbicara atau mengajarkan materi, dan bagaimana guru bersikap toleran. Dengan kata lain guru membantu membentuk karakter siswa.
- 3) Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, agar dapat menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembentukan kepribadian adalah pendidikan yang berusaha membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter, alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, melainkan sebagai pembentukan nilai-nilai moralitas manusia yang diwujudkan dan diimplementasikan dalam tindakan nyata. Disini terdapat unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang berdasarkan pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan, semua nilai moral yang diwujudkan dan dilaksanakan bertujuan untuk membantu manusia menjadi yang lebih baik. Nilai tersebut merupakan nilai yang membantu orang agar hidup lebih baik (belajar hidup bersama) dengan orang lain dan dunianya. Nilai tersebut berkaitan dengan berbagai bidang kehidupan seperti hubungan dengan orang lain (orang lain, keluarga), diri sendiri (belajar), kehidupan berbangsa, alam dunia, dan Tuhan. Saat penanaman nilai moral unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), dan unsur afektif (perasaan) dan juga unsur psikomotor (perilaku).¹⁸

Berdasarkan berbagai pendapat diatas tentang pengertian pendidikan karakter, dapat ditarik

¹⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 67.

kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 (delapan belas) nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional, adalah:¹⁹

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi.

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata.

¹⁹ Mardiah Baginda, "Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah": 8-9.

- 6) Kreatif.
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri.
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis.
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu.
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.
- 10) Semangat Kebangsaan.
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air.
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi.
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif.
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta Damai.
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca.

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

17) Peduli Sosial.

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab.

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai-nilai karakter diatas dapat menjadi fokus bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Setiap nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa, ada indikasi-indikasi yang harus diperhatikan, seperti contoh sikap peduli sosial, indikasinya siswa dengan kesadaran sendiri membantu temannya ketika mengalami permasalahan.

Jadi, dari 18 nilai karakter diatas ada beberapa yang menjadi aktual untuk ditanamkan dimasa pandemi covid-19 ini, diantaranya yaitu disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Ketiga nilai-nilai karakter tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini. Dan dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang peran orang tua terhadap pendidikan karakter siswa kelas VII A pada masa pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021 di MTs, Pesantren Sabilil Muttaqien Randublatung, Kabupaten Blora.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai luhur bangsa serta agama.

Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan:²⁰

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- 2) Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Ada beberapa prinsip dalam pendidikan karakter yaitu diantaranya sebagai berikut:²¹

- 1) Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi dua aspek, pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan

²⁰ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 3, (2015): 467

²¹ Edi Rohendi, "Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1, (2016): 2-3.

pada luar dirinya ada dorongan atau kondisi yang memengaruhi kesadaran.

- 2) Karena menganggap bahwa perilaku yang dibimbing oleh nilai-nilai utama sebagai bukti dari karakter, pendidikan karakter tidak meyakini adanya pemisahan antara roh, jiwa, dan badan. Hadis Rosulullah menyatakan bahwa iman dibangun oleh perasaan serta roh, jiwa dan badan, yaitu melalui perkataan, keyakinan, dan tindakan. Tanpa tindakan semua yang diucapkan dan diyakini bukanlah apa-apa tanpa keyakinan maka tindakan dan perkataan tidak memiliki makna, kemudian tanpa pernyataan dalam perkataan tindakan dan keyakinan tidak akan terhubung.
- 3) Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif. Setiap manusia memiliki modal dasar (potensi yang membedakan dirinya dengan orang lain). Aktualisasi dari kesadaran ini dalam dunia pendidikan adalah pemupukan keandalan khusus seseorang yang memungkinkannya memiliki daya tahan dan daya saing dalam perjuangan hidup.
- 4) Pendidikan karakter mengarahkan siswa untuk menjadi manusia *ulul albab* yang tidak hanya memiliki kesadaran diri, tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri, memperhatikan masalah lingkungan, dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya. Manusia *ulul albab* adalah manusia yang dapat diandalkan dari segala aspek, baik aspek intelektual, afektif, maupun spiritual.

Jadi, maksud dari prinsip-prinsip pendidikan karakter disini adalah pembentukan karakter yang merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia lebih-lebih bagi siswa di sekolah. Karakter ditentukan oleh perbuatan seseorang, bukan perkataan orang ataupun keyakinan seseorang. Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik. Pada sisi lain manusia telah memiliki

karakter tertentu, namun perlu disempurnakan dengan cara mengembangkan diri, memperhatikan masalah lingkungan, dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya.

3. Pembelajaran *Daring*

a. Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *daring* adalah pendidikan jarak jauh dengan menggunakan media dan alat pendukung melalui internet seperti *handphone* dan komputer. Pembelajaran *daring* sangat berbeda dengan pembelajaran biasa, pembelajaran *daring* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan secara *online*.²²

Pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *daring* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran *daring* dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran *daring* (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* maupun melalui *whatsapp group*.²³

Pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.²⁴ Pembelajaran *daring* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan

²² Hilna Putria, Dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (*DARING*) Masa Pandemi COVID 19 pada Guru Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4, (2020): 863.

²³ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran *Daring* Di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1, (2020): 56-58.

²⁴ Latjuba Sofyana, Abdul Rozaq, “Pembelajaran *Daring* Kombinasi Berbasis *Whatsapp* pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun”, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 8, no. 1, (2019): 82.

pendampingan oleh guru melalui *whatsapp grup* sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran *daring* dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran *daring* ini dibantu dengan menggunakan beberapa aplikasi diantaranya *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* maupun melalui *whatsapp group*.

b. Karakteristik Pembelajaran *Daring*

Karakteristik dari pembelajaran *online* menurut Allan J. Henderson yaitu memungkinkan siswa belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan siswa, atau siswa dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan. Sedangkan menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu *Pertama*, pembelajaran berbasis *online* harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. *Kedua*, pembelajaran berbasis *online* dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. *Ketiga*, pembelajaran berbasis *online* diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang siswa secara objektif.²⁵

²⁵ Nunu Mahnun, "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam

Pertimbangan penggunaan *e-learning* juga harus memperhatikan beberapa karakteristik *e-learning* diantaranya sebagai berikut:²⁶

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan siswa atau antar siswa satu dengan yang lain.
- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau media digital)
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*)
- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan siswa atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keperluannya.
- 5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

Jadi, maksud dari karakteristik pembelajaran *daring* disini adalah pembelajaran *daring* dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti *handphone*, komputer, dll. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun, serta pembelajaran menuntut siswa untuk belajar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Daring*

1) Kelebihan Pembelajaran *Daring*

Kelebihan *e-learning* diantaranya sebagai berikut:²⁷

Mewujudkan World Class University”, *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan* 1, no. 1, (2018): 31.

²⁶ Pusvyta Sari, “Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning”, *Jurnal Ummul Qura* 6. No. 2, (2015): 26.

²⁷ Pusvyta Sari, “Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning”: 27-28.

a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan siswa masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

b) Mendorong sikap belajar aktif

E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan siswa untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih *konstruktif, kolaboratif*, serta terjadi dialog baik antar guru dengan siswa maupun antar siswa satu sama lain.

c) Membangun suasana belajar baru

Dengan belajar secara *online*, siswa menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.

d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

E-learning meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi siswa dengan menawarkan pengalaman *virtual* dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

e) Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. *E-learning* juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah siswa mempelajari materi yang diunggah,

mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara *online*.

- f) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru
E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan *e-learning*. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.
- g) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama
Hubungan komunikasi dan interaksi secara *online* antar guru, guru dengan siswa dan antar siswa mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.
- h) Mengakomodasi berbagai gaya belajar
E-learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik *audio*, *visual* maupun *kinestetik*, sehingga dapat memfasilitasi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

2) Kelemahan Pembelajaran *Daring*

Kelemahan *e-learning* diantaranya sebagai berikut:²⁸

- a) Kurangnya interaksi antara pendidik dan siswa, atau bahkan antar sesama siswa itu sendiri. Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat siswa dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara siswa satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan siswa. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan siswa kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran

²⁸ Shobich Ulil Albab, "Analisis Kendala Pembelajaran E - Learning Pada Era Disrupsi Di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1, (2020): 52-53.

sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/*komersial*. Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/*komersial* dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan siswa.
- c) Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan dari pada pendidikan. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau *psikomotor* dan kurang memperhatikan aspek *afektif*.
- d) Berubahnya peran pendidik mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/*medium* komputer. Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- e) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut siswa untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua siswa dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga

pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan *e-learning*. Jika siswa berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.

- g) Kurangnya tenaga yang memiliki keterampilan mengoperasikan internet. Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- h) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal

d. Aplikasi Yang Digunakan Pada Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* dengan menggunakan jaringan internet dan alat penunjang lainnya. Ada beberapa aplikasi secara *online* yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1) *WhatsApp*

Whatsapp merupakan sebuah aplikasi berbasis pesan untuk *smartphone*, dengan basik mirip *Blackberry Messenger*. *Whatsapp massanger* adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang memudahkan kita untuk mengirim pesan tanpa adanya biaya sms, hal tersebut disebabkan karena aplikasi *Whatsapp Massanger* menggunakan akses data internet dalam pengoperasiannya. *Whatsapp* merupakan salah satu *alternative* pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran *online* lainnya, hal tersebut dikarenakan *whatsapp* termasuk aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, *whatsapp* memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain: ²⁹

²⁹ Imam Ja'far Shodiq, Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran *E-Learning* Menggunakan *Whatsapp* Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu", *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2, (2020): 151-154

- a) Pembuatan *Grup chatting*: fitur ini tentu bisa dimanfaatkan pendidik dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh siswa yang ada dalam satu kelas tersebut.
- b) *Video Call*: Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan siswa untuk mengkroscek secara langsung, apakah siswa betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya saja. Atau bisa juga dimanfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung.
- c) Kirim pesan: Dalam *Whatsapp* pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, audio, video, dan lokasi), tentu fitur-fitur ini sangat membantu pendidik, hal tersebut disebabkan karena dengan adanya fitur ini pendidik bisa secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian didukung dengan gambar-gambar dan video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang disampaikan oleh pendidik.
- d) *Whatsapp* juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum dibedakan menjadi tiga yakni centang satu artinya pesan terkirim namun *whatsapp* tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan terkirim, *whatsapp* tersebut aktif tetapi belum dibuka oleh penerima pesan, dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah dibaca oleh penerima pesan sehingga pendidik bisa memantau siswa yang benar-benar aktif dan tidak.

Jadi, berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran ditengan pandemi covid-19 seperti saat ini sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini sangat sederhana bila dibandingkan dengan aplikasi *online* lainnya, mudah dalam pengoperasiannya dan tentunya memiliki fitur-fitur yang banyak. Selain sebagai media pembelajaran pemanfaatan *whatsapp*

dalam aktivitas edukasi bertujuan sebagai sarana edukasi, sebagai sarana evaluasi, sebagai sarana penyambung informasi, dan sebagai sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahmi.

2) *Google Form*

Google form merupakan salah satu layanan dari *google docs*. Aplikasi ini memiliki ruang untuk membuat kuis, *survey online*, dan formulir yang didukung dengan banyaknya aksesibilitas yaitu dapat dibaca saja dan juga untuk mengedit dokumen. Seorang guru yang akan melakukan pengevaluasian pembelajaran maka syarat untuk untuk membuat *google form* adalah dengan memiliki akun *google* terlebih dahulu. *Google form* memiliki beberapa fungsi untuk dunia pendidikan diantaranya memberikan tugas latihan/ ulangan *online* melalui laman *website*, mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*, mengumpulkan berbagai data siswa/ guru melalui halaman *website*, membuat formulir pendaftaran *online* untuk sekolah, membagikan kuesioner kepada orang-orang secara *online*.³⁰

Aplikasi *google form* berbasis *web* maka setiap orang dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis ataupun kuisisioner secara cepat dimanapun ia berada dengan menggunakan aplikasi internet komputer/ laptop ataupun *handphone*. Karena itu, dengan menggunakan aplikasi ini maka seorang guru atau pegawai tidak memerlukan kertas lagi untuk mencetak kuis atau kuisisionernya. Waktu yang diperlukannya juga akan semakin hemat dalam membagikan, mengumpulkan kembali dan menganalisis hasil kuis dan angketnya. Dengan demikian, aplikasi ini sangat cocok digunakan untuk mengumpulkan pendapat sekelompok orang yang berjauhan dan sulit dikumpulkan, mengelola

³⁰ Siti Ngafifah, “ Penggunaan Google Form Dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Covid19 Di SDIT Baitul Muslim Way Jepara”, *As Salam* 9, no. 2, (2020): 126.

pendaftaran acara atau sekolah melalui halaman internet, mengumpulkan data-data, membuat kuis mendadak, dan banyak lagi.

Adapun beberapa keunggulan pembuatan penilaian kinerja dosen pada proses pembelajaran menggunakan *google form* diantaranya sebagai berikut:

- a) Tampilan form yang menarik. Aplikasi ini menyediakan fasilitas kepada penggunanya untuk memasukkan dan menggunakan foto atau logonya sendiri di dalam *survey* tersebut. Aplikasi ini juga memiliki banyak *template* yang membuat kuis dan kuesioner *online* tersebut semakin menarik dan berwarna.
- b) Memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih. Aplikasi ini menyediakan fasilitas pilihan tes yang bebas digunakan sesuai dengan keperluan pengguna. Misalnya pilihan jawaban pilihan ganda, ceklis, tarikturun, skala linier, dan lain sebagainya. Anda juga dapat menambahkan gambar dan video *youtube* ke dalam kuis anda.
- c) Responden dapat memberikan tanggapan dengan segera di mana pun. Aplikasi ini dapat digunakan setiap orang secara gratis untuk membuat kuis online dan kuis online menggunakan laptop atau handphone yang terhubung dengan internet lalu membagikan alamat link formnya kepada para responden sasaran atau menempelkannya di sebuah halaman website. Para respondennya dapat memberikan tanggapannya dimanapun dan kapanpun dengan mengklik alamat web atau link yang dibagikan pembuat kuis tersebut menggunakan komputer atau handphone yang terhubung ke internet. Semua tanggapan dan jawaban orang lain akan secara otomatis ditampung, disusun, dianalisa dan disimpan oleh aplikasi *google form* dengan cepat dan aman.

- d) Formulirnya responsive. Berbagai jenis kuis dan kuesioner dapat dibuat dengan mudah, lancar dan hasilnya tampak profesional dan indah.
- e) Hasilnya langsung tersusun dianalisis secara otomatis. Tanggapan survei anda dikumpulkan dalam formulir dengan rapi dan secara otomatis, disertai info tanggapan waktu nyata dan grafik hasil tanggapan. Pengguna juga dapat melangkah lebih jauh bersama hasil data dengan melihat semuanya di *Spreadsheet*, yakni aplikasi semacam *Ms. Office Excel*.
- f) Dapat dikerjakan bersama orang lain. Kuis dan Quiz menggunakan aplikasi ini dapat dikerjakan bersama orang lain atau siapa saja yang diinginkan oleh pengguna.³¹

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *google form* merupakan aplikasi yang dirancang sebagai salah satu cara untuk mempermudah proses belajar mengajar, yang mana kegiatan tersebut mengharuskan interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan di luar kelas dengan sarana internet. Aplikasi ini bisa dimanfaatkan untuk berdiskusi, saling melempar pertanyaan serta berbagi tugas-tugas yang harus dikerjakan baik mandiri maupun kelompok.

3) *Google Meet*

Google meet merupakan sebuah aplikasi video *conference* yang digunakan untuk proses *meeting* secara *online* yang dibuat dan dikembangkan oleh *Google*. *Google meet* memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat saat dalam perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual, wawancara jarak jauh, dan masih banyak lagi. *Google meet* memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi untuk grup yang dapat mencapai

³¹ Hamdan Husein Batubara, “ Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi Pgmi Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari”, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 1, (2016): 41-42.

250 orang.³² Aplikasi *google meet* ini dapat berbicara langsung dengan siapapun melalui video. Dalam pemakaian aplikasi ini siswa tdk perlu mendownload siswa dapat langsung gabung rapat atau pertemuan cuma dengan mengklik link yang diberikan. Oleh karena itu, sangatlah cocok digunakan sebagai media pembelajaran.³³

Disamping itu, pada kondisi pandemi seperti sekarang ini, semakin banyak orang yang mulai memanfaatkan aplikasi *google meet* untuk bekerja atau belajar dari rumah. Oleh sebab itu, saat ini *google meet* menjadi salah satu fitur *google* yang mengalami pertumbuhan tercepat. *Google meet* merupakan versi yang terbaru dan lebih kuat dibandingkan dengan *Hangouts* sebelumnya karena *Google Meet* memiliki fitur yang mampu ditampilkan pada aplikasi web, android, dan iOS. Disamping itu, aplikasi *google meet* memiliki *interface* atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan dan cepat, mengedepankan pengelolaan yang lebih efisien sehingga mudah untuk digunakan dan diikuti oleh semua penggunanya.

Google meet dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa yang berlangsung dari rumah sekaligus mengajarkan siswa untuk memanfaatkan teknologi sejak dini sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa tersebut. Pemanfaatan *google meet* sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan keterampilan menyimak dan berbicara dalam

³² Juniartini, Rasna, “Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa* 9, no. 2, (2020): 134.

³³ Sari Nalurita, “Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (Unsurya) (Studi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G)”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia* 10, no. 1, (2021): 27.

menggunakan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran.³⁴

Berbagai media bisa dipakai untuk melakukan kegiatan pembelajaran kelas *online*. Pengajar dan siswa dapat memilih aplikasi berbasis internet buat mendukung pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Aplikasi *google meet* adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh *google*. *Google meet* dapat dimanfaatkan dan sangat membantu dalam proses belajar-mengajar secara *daring*. Aplikasi *google meet* ini dipakai Guru dan siswa dalam pembelajaran tatap muka jarak jauh dan pembelajaran bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. *Google meet* ini dapat diakses melalui *login email* dengan akun *google* sudah dapat digunakan.

Google meet dapat diakses melalui *handphone* sehingga lebih memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kualitas layanan pada aplikasi *google meet* memiliki yang sangat relatif baik. *Google meet* sanggup menampung 100 orang dalam setiap *teleconference* dan waktu tatap muka tanpa batas. Dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *google meet*, tidak hanya guru yang bisa melakukan presentasi tetapi siswa juga bisa melakukan presentasi, dalam pembelajaran siswa bisa menampilkan hasil pekerjaannya melalui papan tulis yang tersedia di *google meet*, siswa bisa menayangkan materi yang belum dipahami, dan pada saat pembelajaran guru juga bisa merekamnya untuk bisa dibagikan kepada siswa yang berhalangan hadir. Ketika proses pembelajaran, siswa menyalakan video untuk memudahkan guru dalam mengontrol kehadiran dan aktifitas siswa sebagai akibat atmosfer belajar nampak seperti di dalam kelas.³⁵

³⁴ Trisnawati, "Penerapan Aplikasi Google Meet Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas XI SMA Negeri 9 Samarinda Pada Masa Pandemi Covid-19", *Sistema: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1, (2021): 21.

³⁵ Trisnawati, "Penerapan Aplikasi Google Meet Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas XI SMA Negeri 9 Samarinda Pada Masa Pandemi Covid-19": 21.

Jadi, berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi covid-19 dalam pembelajaran *daring* lebih efektif menggunakan *google meet* untuk tatap muka *online*. Hal ini dikarenakan aplikasi tersebut tidak terlalu banyak menghabiskan paket data, dan juga didukung dengan kondisi semua siswa mendapatkan paket internet dari Kemdikbud selama pembelajaran jarak jauh. Dalam menggunakan aplikasi *google meet* siswa dapat menggunakan akun *google* pada HP Andorid untuk pembelajaran tersebut. Sehingga siswa tidak perlu didepan laptop terus menerus dan dimanapun berada siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran.

e. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Siswa dalam Masa Pembelajaran *Daring*

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran *daring* diantaranya sebagai berikut:³⁶

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- 2) Orang tua sebagai *fasilitator*, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Orang tua sebagai *motivator*, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- 4) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak

³⁶ Nika Cahyati, Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19": 155.

mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

Adapun dalam menjalankan perannya terhadap pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring*, banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam membentuk dan membangun karakter seorang anak. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua:³⁷

1) Mendisiplinkan anak secara tepat

Disiplin adalah bagaimana membelajarkan pada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku baik dan perilaku buruk serta mendorong anak untuk memiliki perilaku yang sesuai standar tersebut. Orang tua dapat menerapkan disiplin pada anak dengan cara demokratis yang menekankan pada hak anak untuk mengetahui alasan suatu aturan dibuat dan anak memiliki kesempatan untuk mengemukakan ketidaksetujuan dan memberkan *argument* atas ketidaksetujuannya. Cara ini merupakan cara yang optimal untuk pengembangan karakter anak.

2) Pemberian hukuman yang efektif pada anak

Hukuman merupakan konsekuensi sikap atau perilaku negative dan bila diterapkan dengan benar hukuman dapat mengurangi perilaku buruk. Hukuman memiliki tiga tujuan, yaitu dilakukan sebagai upaya penegakan peraturan, sebagai bagian dari pendidikan dan untuk memotivasi.

Berikut adalah beberapa pertimbangan dalam pemberian hukuman:

a) Hukuman sebaiknya diberikan sesuai dengan kadar kesalahan.

³⁷ Sri Tatminingsih, *Peran Pendidik (Guru dan Orang Tua) Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), 4-9.

- b) Harus konsiten.
 - c) Tidak berlebihan.
 - d) Tidak bersifat fisik yang menyakitkan.
 - e) Tidak memermalukan anak di depan umum.
 - f) Tidak menyerang pribadi, artinya fokus pada kesalahan yang dilakukan anak.
 - g) Bersifat konstruktif, harus mampu membuat anak lebih peka dan bangkit dari kesalahannya.
 - h) Bisa dikomunikasikan.
 - i) Pemberian reward diperlukan jika anak berperilaku positif.
- 3) Pendampingan penggunaan media non cetak (televisi dan internet)

Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa televisi dan internet sudah menjadi teman dan sahabat bagi anak-anak terutama bagi orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah. Meskipun dampak negatif tayangan televisi dan penggunaan internet cukup banyak dan dapat mengganggu perkembangan perilaku anak, namun orang tua tidak perlu khawatir. Mereka dapat membentenginya dengan beberapa cara berikut ini.

- a) Buat aturan dan batasan bersama dengan anak dan anggota keluarga lainnya tentang waktu dan bagaimana memanfaatkan tayangan televisi dan menggunakan internet dengan baik.
- b) Dampingi saat anak menonton televisi atau menggunakan internet. Beritahu mereka apa yang boleh dan apa yang tidak boleh mereka tonton atau mereka buka.
- c) Letakkan televisi atau komputer (internet) di ruang keluarga dan bukan di dalam kamar.
- d) Pilihlah acara/menu yang sesuai untuk anak
- e) Ajarkan anak untuk selalu bersikap terbuka terhadap apapun yang mereka lakukan saat menggunakan internet. Sehingga tidak ada materi apapun yang mereka sembunyikan dari orang tua ataupun orang terdekatnya. Selain itu orang tua dapat menggunakan *software KeyLoggers*

(pengunci masuk komputer atau pengunci internet). *Software* ini dapat mengontrol semua kegiatan komputer tanpa memperlihatkan bukti tertulis pada *window task manager*. Dengan cara ini pendidik orang tua dapat mengunci komputer sehingga anak tidak bisa main *game*, *chatting* atau menggunakan internet saat orang tua tidak berada di rumah. Program ini juga dapat menangkal *email* untuk jangka waktu tertentu. Selain itu, bagi anak yang menggunakan *handphone*, orang tua bisa menggunakan kunci layar, dan memperbolehkan anak menggunakan *handphone* pada saat pembelajaran *daring* berlangsung.

4) Pendampingan penggunaan media cetak

Bentuk pendampingan yang dapat dilakukan pendidik diantaranya adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Berikut disampaikan beberapa tips dalam memilih buku atau bahan bacaan untuk anak.

- a) Buku yang dipilih menggunakan bahasa yang sederhana dan dipahami anak.
- b) Buku tersebut berisi contoh atau makna kehidupan yang baik dan benar sehingga dapat membekali anak dengan nilai-nilai moral yang baik.
- c) Sebaiknya buku tersebut dapat membantu anak mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya baik secara langsung maupun sebagai dampak pengiring.
- d) Tulisan dalam buku sebaiknya singkat, sederhana dan mudah dimengerti.
- e) Sebaiknya gambar memiliki porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan tulisannya namun bukan berupa cerita gambar seperti komik.
- f) Sebaiknya pendidik memilih buku dengan desain dan tampilan yang kuat dan tidak mudah rusak.

5) *Modelling*

Dari semua cara yang dapat dilakukan oleh pendidik, *modelling* atau teladan adalah salah satu cara yang terbaik. Anak dapat langsung mendapatkan gambaran yang nyata dan *real* mengenai sikap dan perbuatan yang baik dan buruk ataupun yang sesuai atau tidak sesuai dengan lingkungan di sekitarnya. Oleh karenanya pendidik harus benar-benar berhati-hati dalam betutur kata maupun bertindak khususnya di hadapan anak.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana objek kajian yang relevan dengan topik penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini yang bertujuan untuk memudahkan peneliti memperoleh gambaran serta menemukan titik perbedaan dan persamaan pada penelitian yang lain. Sejauh penelusuran terhadap penelitian yang terkait, peneliti menemukan beberapa skripsi yang mendukung untuk bahan pertimbangan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi dari Tia Indrianti, IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul skripsi “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”.³⁸ Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yakni untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur. Sedangkan objeknya karakter anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur yaitu mendidik melalui contoh perilaku dilakukan dengan bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua, berbicara dengan bahasa lembut atau tidak bernada tinggi, dengan saling tegur sapa. Kemudian menerapkan sistem pendidikan dini dilakukan dengan saling tolong menolong,

³⁸ Tia Indrianti, *Peran Orang Tua Dalam membentuk karakter anak di desa kedaton induk kecamatan batanghari nuban lampung timur*, (Metro: Skripsi IAIN Metro, 2020)

mengajarkan kejujuran, mengajarkan untuk berbuat baik. Melakukan sistem pembiasaan dilakukan dengan membiasakan untuk menaati peraturan agama seperti, melaksanakan ibadah tepat waktu. Sedangkan budaya dialog orang tua dengan anak dilakukan dengan memberikan arahan untuk saling memaafkan mendengarkan keluh kesah anak. Dan yang terakhir terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia dilakukan dengan mengawasi sikap, tutur kata, dan ibadahnya. Berdasarkan kutipan hasil penelitian diatas, masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas pada objek yang sama yaitu untuk mengetahui karakter anak dan juga menggunakan subjek yang sama yaitu orang tua. Perbedaan ini terdapat dalam fokus penelitian yaitu penelitian ini lebih menekankan pada peran orang tua dalam membentuk karakter anak secara umum di Desa Kedaton Induk, sedangkan penulis lebih menekankan pada peran orang tua terhadap pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring*.

2. Skripsi dari Rizki Angga Aditya, Universitas Jambi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, dengan judul skripsi “Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Saat Pandemi Covid-19”.³⁹ Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni untuk mengetahui proses peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran secara *daring*. Sedangkan objeknya karakter anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter pada saat pembelajaran secara *daring* dapat dilakukan hanya saja untuk mewujudkan pembelajaran tersebut dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sudah baik. Perencanaan dimulai dengan menganalisis silabus, mengembangkan RPP serta mengembangkan bahan ajar yang memuat materi tentang pendidikan karakter. Berdasarkan kutipan hasil penelitian diatas, masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas pada objek

³⁹ Rizki Angga Aditya, *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Saat Pandemi Covid-19*, (Jambi: Skripsi Universitas Jambi, 2021)

yang sama yaitu untuk mengetahui karakter anak pada masa pembelajaran daring. Tetapi, terdapat perbedaan yang peneliti teliti. Perbedaan ini terdapat dalam subjeknya yaitu peran guru dan peneliti lebih menekankan bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak. Sehingga keunggulan dalam penelitian lebih berfokus pada orang tua. Karena orang tua lah yang memiliki peran paling utama seperti berkewajiban membentuk karakter anak, terutama dalam masa pembelajaran *daring*. Dimana pada kondisi saat ini merupakan masa-masa dimana seorang anak dituntut untuk belajar dari rumah, sehingga peran orang tualah yang lebih besar terhadap pendidikan karakter anak, karena sebagian besar waktu anak akan dihabiskan di rumah. Dan dalam kondisi saat ini tidak memungkinkan bagi seorang guru untuk bertemu dengan siswa, sehingga pembentukan karakter harus lebih ditekankan kepada pendidik utamanya yaitu orang tua.

3. Skripsi dari Laila Kanti Safitri, IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul skripsi “Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online di SD Negeri 5 Metro Pusat”.⁴⁰ Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yakni untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran *online* di SD Negeri 5 Metro Pusat. Sedangkan objeknya adalah minat belajar anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online yaitu orangtua berperan sebagai panutan, cermin anak dan fasilitator. Berdasarkan analisis data yang diadakan di SD Negeri 5 Metro Pusat dapat disimpulkan dan dipahami bahwa berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran online. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya berada di rumah sehingga bisa dengan mudah memantau dan memberikan pemahaman yang lebih terhadap anaknya. Ada orang tua yang perannya kurang

⁴⁰ Laila Kanti Safitri, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SD Negeri 5 Metro Pusat*, (Metro: Skripsi IAIN Metro, 2020)

dikarenakan kesibukannya dengan pekerjaan. Berdasarkan kutipan hasil penelitian diatas, masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas pada subjek yang sama yaitu untuk mengetahui peranan orang tua dan juga sama-sama membahas mengenai pembelajaran *online* atau *daring*. Perbedaan ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan peneliti lebih menekankan pada pendidikan karakter siswa.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan di atas, maka dapat digambarkan skema dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika dasar, dengan demikian, objek dari pendidikan karakter adalah nilai. Ada 18 nilai-nilai karakter yang dapat menjadi fokus bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Tetapi, pada masa pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan secara *daring*. Hal ini tentu memunculkan berbagai kendala terutama dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa, karena kondisi tidak memungkinkan bagi guru untuk memantau secara langsung perkembangan karakter siswa. Jadi, dengan demikian orang tua lah yang berperan penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter siswa karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan dirumah.

Adapun, dari nilai-nilai karakter yang jumlahnya 18. Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang diantaranya menjadi aktual dimasa pandemi covid-19 serta menjadi fokus dalam penelitian ini. *Pertama* disiplin, disiplin yang merujuk pada patuh dan tertibnya siswa dalam menaati peraturan. Dalam situasi pembelajaran tatap muka, siswa terbiasa untuk mematuhi peraturan dengan hadir pada pembelajaran tepat waktu. Tiba-tiba pada masa pembelajaran *daring* mereka belajar di rumah tanpa adanya peraturan. Maka dari itu, peran orang tua disini sangat dibutuhkan sebagai pendamping dalam mendampingi siswa agar siswa hadir tepat waktu pada saat

pembelajaran *daring*. *Kedua* jujur, ketika ujian ataupun mengerjakan tugas dari guru siswa cenderung mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh karena guru memantau dalam kelas. Berbeda ketika mengerjakan ujian secara *daring*, keseriusan siswa dalam mengerjakan ujian berkurang bahkan mengundang siswa melakukan *plagiatisme* karena tanpa pengawasan guru. Maka dari itu, peran orang tua disini sangat dibutuhkan sebagai pengawas dalam mengawasi siswa agar siswa mengerjakan ujian dengan jujur tanpa adanya *plagiatisme*. *Ketiga* bertanggung jawab, dalam sistem tatap muka siswa biasanya ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Kemudian, keesokan harinya tugas tersebut akan dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru dan yang tidak mengerjakan akan mendapat hukuman. Hal tersebut ditujukan untuk melatih siswa agar tanggung jawab terhadap tugasnya. Berbeda ketika sistem *daring* yang mana anak-anak cenderung menganggap remeh tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tidak tepat pada waktunya, hal tersebut dikarenakan tidak adanya interaksi langsung antara guru dan siswa. Maka dari itu, peran orang tua disini sangat dibutuhkan dalam menjalin komunikasi agar orang tua tahu jika anak sedang memiliki tugas dari gurungya dan memastikan anak tersebut mengerjakannya dan mengumpulkan tugasnya tepat pada waktunya. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengimplementasikan ketiga nilai karakter tersebut dalam kesehariannya, baik didalam keluarga ataupun didalam masyarakat.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

